

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Bima mengalami deflasi sebesar 0,15% (mtm).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Deflasi dipicu oleh kelompok VF yang mengalami deflasi sebesar 1,14% (mtm) dengan komoditas penyumbang deflasi antara lain tomat dan cabai rawit. Deflasi Kota Bima yang lebih dalam tertahan oleh kelompok CI dan AP yang masing-masing mengalami inflasi 0,08% (mtm) dan 0,27% (mtm). Inflasi kelompok CI dipicu oleh kenaikan biaya perguruan tinggi dan susu cair kemasan sedangkan kelompok AP dipicu oleh kenaikan tekanan harga rokok kretek filter dan rokok putih.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Mengikuti High Level Meeting (HLM) TPID Provinsi NTB yang dipimpin langsung oleh Gubernur Provinsi NTB untuk membahas tantangan dan strategi tindak lanjut pengendalian inflasi serta koordinasi ketersediaan bahan pokok menjelang World Superbike (WSBK); b. Koordinasi penguatan data neraca pangan di masing-masing kabupaten/kota; c. Inisiasi/penjajakan MoU sebagai payung hukum kerjasama ketahanan pangan antar kabupaten/kota di Provinsi NTB bersama TPID se-Provinsi NTB; d. Pemantauan arus distribusi pangan keluar masuk Prov. NTB melalui enumerator yang ada di pelabuhan Bima dan Serumbung;

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perlu diadakan koordinasi TPID yang lebih erat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi antar stakeholders yang lebih erat.